

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing serta menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mencapai dan merealisasikan tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengelola serta mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menciptakan dan memaksimalkan laba, sehingga kelangsungan usaha dapat terjaga dan kesejahteraan para pemangku kepentingan dapat terpenuhi. Pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat menjadi alat yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan dananya untuk berinvestasi. Teori sinyal memiliki memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan, dimana perusahaan menggunakan kinerja keuangannya sebagai sinyal kepada investor dan pihak eksternal.

Fenomena akuisisi *Pinehill Company* oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) mencerminkan pengaruh struktur modal terhadap sentimen investor dan kinerja pasar saham perusahaan. Akuisisi senilai USD 2,99 miliar ini sebagian besar dibiayai oleh pinjaman bank sebesar USD 2,05 miliar, dengan sisanya berasal dari kewajiban jangka panjang dan kas perusahaan. Porsi utang yang

signifikan memicu kekhawatiran investor terhadap peningkatan risiko keuangan, terutama beban bunga dan potensi tekanan pada arus kas perusahaan. Setelah pengumuman akuisisi, saham ICBP turun 7,3%, dan saham induknya, PT Indofood Sukses Makmur (INDF), turun 3,44%. Investor tampaknya cemas terhadap dampak negatif utang besar pada stabilitas keuangan jangka pendek, termasuk kemungkinan pengurangan dividen, seperti yang diungkapkan analis. Penambahan utang dalam jumlah besar, struktur modal perusahaan menjadi lebih *leverage* meningkat. Hal ini dapat menurunkan fleksibilitas keuangan dan meningkatkan risiko jika terjadi perlambatan ekonomi atau penurunan laba operasional. Meski terdapat risiko, akuisisi *Pinehill Company* dipandang dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa ekspansi pasar global, terutama di negara dengan populasi besar dan konsumsi mie instan yang masih rendah. Potensi ini dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Akuisisi ini melibatkan pihak afiliasi, karena pemegang saham *Pinehill Company* adalah entitas yang terkait dengan pemilik ICBP. Hal ini menimbulkan pertanyaan tambahan tentang tata kelola perusahaan dan apakah transaksi dilakukan dengan harga yang wajar (Prasidya, 2020).

Fenomena akuisisi *Pinehill Company* oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu contoh nyata bagaimana keputusan strategis perusahaan dapat berdampak pada berbagai aspek keuangan, termasuk respons pasar, persepsi investor, serta praktik tata kelola perusahaan. Pandangan akuisisi yang sebagian besar berasal dari pinjaman dalam jumlah besar menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur modal perusahaan, yang ditandai dengan peningkatan *leverage* secara drastis. Perubahan ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai potensi peningkatan risiko keuangan, terutama terkait

dengan beban bunga yang lebih tinggi dan potensi tekanan pada arus kas. Kekhawatiran ini tercermin dari reaksi pasar yang menunjukkan penurunan harga saham ICBP pasca pengumuman akuisisi. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa investor merespon negatif terhadap peningkatan kewajiban utang potensi dampaknya terhadap kebijakan dividen serta fleksibilitas keuangan perusahaan (Prasidya, 2020).

Dari perspektif ukuran perusahaan, akuisisi ini memperkuat posisi ICBP sebagai salah satu perusahaan terkemuka di industri makanan olahan global, khususnya di segmen mie instan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan serta keuntungan dari skala ekonomi yang lebih efisien. Namun, ekspansi melalui utang dalam jumlah besar dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama jika pertumbuhan pendapatan yang diharapkan tidak sejalan dengan peningkatan kewajiban keuangan. Peningkatan *leverage* yang signifikan berisiko mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi perlambatan ekonomi atau penurunan laba operasional. Selain itu, likuiditas juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam akuisisi ini.

Meningkatnya beban kewajiban keuangan, perusahaan harus memastikan bahwa arus kas operasinya mampu memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka pendek. Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas dengan baik dapat meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan serta profitabilitas jangka panjang perusahaan. Akuisisi ini menimbulkan berbagai pertanyaan terkait transparansi serta kepentingan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan pemegang saham Pinehill Company dengan pemilik ICBP, sehingga

transaksi ini termasuk dalam kategori transaksi ifiliasi. Kondisi ini seringkali menimbulkan kekhawatiran mengenai kewajaran harga akuisisi dan apakah keputusan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Tata kelola perusahaan yang baik menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa keputusan investasi berskala besar dilakukan secara transparan, akuntabel, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempertimbangkan skala operasional dan kapabilitas saat mengelola sumber daya (Lopa dan M, 2024). Hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan berakar pada kemampuan perusahaan besar dalam memanfaatkan sumber daya dan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih efektif dan efisien. Dengan kapasitas yang besar, perusahaan cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, teknologi, dan sumber daya manusia berkualitas. Hal ini memungkinkan perusahaan besar menjalankan operasionalnya dengan skala ekonomi yang lebih tinggi, mengurangi biaya per unit, serta meningkatkan profitabilitas. Peran komite audit dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sangat penting terutama dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan transparansi serta akurasi informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Peran ini menjadi moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Riswan dan Martha, 2024). Ukuran

perusahaan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kekhawatiran dari pemegang saham (*principal*) seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Oleh karena itu, manajer (*agent*) akan berusaha untuk lebih mematuhi pemegang saham serta memberikan lebih banyak informasi sebagai langkah untuk menekan biaya keagenan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur modal. Struktur modal menggambarkan proporsi finansial perusahaan, yaitu perbandingan antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang, utang jangka pendek serta modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Nurkhasanah dan Nur, 2022). Struktur modal merupakan kombinasi antara modal sendiri dan utang yang berperan penting dalam operasional perusahaan. Manajer keuangan harus mengelola struktur modal dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan, mengingat tingginya pendanaan utang dapat meningkatkan risiko akibat beban bunga yang besar. Struktur modal yang baik dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Komposisi utang dan ekuitas yang seimbang memungkinkan perusahaan mengoptimalkan manfaat serta biaya modal, sehingga biaya perusahaan lebih efisien dan struktur modal menjadi optimal (Rosyid dan Harsasalam, 2022). Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Struktur modal yang tidak seimbang dapat memperbesar beban keuangan, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas dan solvabilitas. Sebaliknya, struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan sinyal positif bagi investor. Komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap

kebijakan keuangan perusahaan. Komite audit bertugas memastikan bahwa kebijakan struktur modal dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan risiko jangka panjang. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen sering kali menimbulkan masalah keagenan karena adanya perbedaan tujuan dan informasi asimetris. Prinsipal menginginkan manajemen untuk bertindak demi kepentingan mereka, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sementara agen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktu, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kesempatan bertumbuh perusahaan yang cenderung baik dan mendapatkan kepercayaan lebih besar dari kreditur serta calon investor (Tandanu dan Suryadi, 2020). Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kestabilan operasional dan keuangan yang dapat menunjang efisiensi aktivitas perusahaan, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta integritas laporan keuangan. Hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan, komite audit dapat memainkan peran moderasi yang penting. Komite audit yang efektif dapat membantu memastikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dijaga secara proporsional dan dikelola dengan prinsip kehati-hatian. Mereka dapat mengevaluasi kebijakan manajemen kas, mengawasi laporan keuangan, serta menilai kecukupan arus kas untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Dengan pengawasan yang memadai, komite audit

dapat memperkuat dampak positif likuiditas terhadap kinerja keuangan, karena penggunaan sumber daya likuid menjadi lebih efisien dan transparan. Dalam perspektif teori agensi, likuiditas berkaitan erat dengan hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal), terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik dapat menimbulkan potensi konflik, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan seperti pengelolaan kas dan likuiditas.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Apriliani et al., 2023). Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi. Keberadaan komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan

mengamati sistem pengendalian internal perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Mawardi (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Gemilang dan Wiyono (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Mentalita (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Fauzi dan Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ayuningtyas dan Mawardi (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Gemilang dan Wiyono (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Diana dan Osesoga (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Yuliani (2021) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Harsono dan Pamungkas (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Teori keagenan menyoroti kemungkinan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara keduanya, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan seperti komite audit untuk

mengurangi masalah tersebut dan mendorong manajemen bekerja lebih transparan dan akuntabel. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas adalah variabel yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang mengontrol kualitas laporan keuangan, memantau risiko, dan memastikan kepatuhan, yang diharapkan dapat memperbaiki hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan melalui fungsi moderasi.

Komite audit sebagai moderasi sangat bergantung pada kualitas dan jumlah anggotanya, kompetensi keuangan dan akuntansi, serta intensitas keterlibatannya dalam pengawasan. Komite audit yang memiliki anggota yang berkualitas dan berjumlah optimal akan meningkatkan independensi dan kinerja pengawasan, sehingga mampu mengurangi masalah keagenan dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika komite audit kurang efektif, perannya sebagai variabel moderasi dapat menjadi kurang signifikan atau bahkan melemahkan hubungan variabel lain dengan kinerja keuangan. Dalam konteks teori keagenan, komite audit membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang apakah variabel-variabel independen tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta komite audit sebagai variabel moderasi. Peneliti dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dan juga pada jangka waktu penelitian yaitu periode 2021-2023. Melihat dari fenomena yang terjadi sepanjang periode penelitian tersebut serta penemuan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah komite audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis peran moderasi komite audit dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis peran moderasi komite audit dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis peran moderasi komite audit dalam hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan teori keagenan dapat didukung oleh bukti empiris yang mengungkapkan interaksi antara ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan kinerja keuangan, serta peran moderasi komite audit, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terkait pengelolaan faktor ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengoptimalkan skala usaha, mengelola keseimbangan pendanaan antara utang dan ekuitas, serta menjaga likuiditas agar tetap sehat. Selain itu, meskipun peran komite audit sebagai variabel moderasi belum optimal, perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas komite audit guna memperkuat pengawasan dan

transparansi keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing secara berkelanjutan.

2. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dalam menilai potensi dan risiko investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui pengaruh signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, investor dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga menyoroti peran komite audit sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance* yang memengaruhi hubungan variabel keuangan dengan kinerja perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan kualitas tata kelola perusahaan sebagai faktor penentu dalam memilih investasi yang lebih aman dan menguntungkan. Informasi ini membantu investor dalam melakukan evaluasi risiko secara tepat dan meningkatkan kepercayaan dalam memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat dan tata kelola yang baik.